

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu

Akmal wahyudi¹, Bahdar¹, Zuhra¹

¹Universitas Islam Negeri Datokarama Palu; Indonesia

Received: 16/06/2025

Revised: 20/10/2025

Accepted: 24/11/2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, integrasi budaya religius madrasah, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru. Nilai yang ditanamkan meliputi takwa, tawakkal, dan ikhlas, yang berdampak pada peningkatan religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian pendidikan Islam terkait integrasi pembelajaran Akidah Akhlak dan budaya religius dalam pembentukan karakter. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran berbasis karakter religius.

Keywords

Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Religius, Pendidikan Islam, Pembiasaan.

Corresponding Author

Akmal Wahyudi

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu; Indonesia, akmalwahyudi136@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik.

Pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam. Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, seperti disiplin beribadah, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta penghormatan



terhadap sesama. Penguatan karakter religius penting dilakukan sebagai upaya menghadapi berbagai tantangan moral yang berkembang di kalangan remaja, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya kesadaran beribadah. Karakter religius dapat dipahami sebagai atribut yang tertanam pada individu atau entitas tertentu yang merefleksikan jati diri, kekhasan, tingkat ketaatan, serta nilai-nilai yang berlandaskan ajaran Islam (YANTI et al., 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat kepada guru dan orang tua, kasih sayang, serta tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan, merupakan bagian integral dari karakter religius yang harus dikembangkan secara terus-menerus dalam dunia Pendidikan (Muhammad, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan karakter religius adalah Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pemahaman konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. (Rizqi et al., 2025) (Sebli, 2022).

Secara normatif, pentingnya pembentukan karakter religius memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam. Allah Swt. Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan pribadi yang memiliki keimanan kuat dan perilaku religius (Muhammad, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian oleh (Setiawan et al., 2025). dalam *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius di SMA Ar Rahman Medan* menemukan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dipadukan dengan kegiatan religius, seperti doa bersama, salat berjamaah, dan kultum, berkontribusi terhadap peningkatan karakter peserta didik, terutama pada aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Penelitian lain oleh (Novitasari et al., 2020). mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Al-Mushlih Karawang juga menunjukkan adanya perkembangan karakter religius peserta didik yang ditandai dengan munculnya sikap religius, disiplin, santun, jujur, mandiri, serta kemampuan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kedua penelitian tersebut menunjukkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius, keduanya lebih menitikberatkan pada hasil pembentukan karakter dan aktivitas pembelajaran secara umum. Kajian mengenai integrasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan budaya religius madrasah sebagai strategi sistematis dalam meningkatkan karakter

religius peserta didik masih belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu, konteks penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang sekolah umum dan sekolah menengah pertama, sehingga belum merepresentasikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada lingkungan madrasah aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan budaya religius di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil pembelajaran berupa perubahan perilaku religius, kedisiplinan, dan akhlak sosial peserta didik. Penelitian terdahulu relatif belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan budaya religius madrasah diimplementasikan secara sistematis sebagai strategi penguatan karakter religius. Selain itu, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada konteks Madrasah Aliyah, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan budaya religius madrasah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada konteks madrasah aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas yang terintegrasi dengan pembiasaan budaya religius madrasah, serta mengidentifikasi dampak implementasi tersebut terhadap perkembangan sikap religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian ini, penting dilakukan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan budaya religius madrasah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi pembelajaran Akidah Akhlak

dengan budaya religius, serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam merancang strategi pembelajaran berbasis pembiasaan religius.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus *case study* dan jenis penelitian lapangan *field research* (Sugiyono, 2020). Desain studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait karakter religius peserta didik, seperti kedisiplinan beribadah, penggunaan bahasa, dan sikap penghormatan kepada guru.

Subjek penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, 3 peserta didik, dan 3 orang tua/wali peserta didik. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung, pengalaman, dan pemahaman terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak serta pembentukan karakter religius peserta didik. Guru dipilih karena berperan dalam proses pembelajaran, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan karena terkait kebijakan sekolah, peserta didik sebagai subjek utama penelitian, serta orang tua untuk melihat dampak pembelajaran di lingkungan keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi guru dan peserta didik, serta pelaksanaan budaya religius di lingkungan madrasah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, peserta didik, dan orang tua guna memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pembelajaran dan pembentukan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, profil madrasah, serta dokumen pendukung lainnya.

Proses ini dilaksanakan melalui dokumentasi visual, seperti pengambilan gambar dan perekaman, serta pencatatan secara rinci terhadap seluruh fenomena yang teramati (Zanariyah, 2024). Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara peneliti dan partisipan yang dilakukan secara interpersonal, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur maupun semi-terstruktur guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian (Devi et al., 2024). Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan guna memperoleh data mendalam mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, arsip kegiatan, foto

pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian, seperti data terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, budaya religius madrasah, dan perubahan perilaku peserta didik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema penelitian agar memudahkan proses interpretasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, peserta didik, dan orang tua guna memperoleh konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fokus penelitian yang sama. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik

Implementasi pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya religius tersebut didukung oleh adanya perencanaan pembelajaran yang matang, salah satunya melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keberadaan RPP menjadi landasan operasional bagi guru dalam mengorganisasi materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen perencanaan yang memuat rancangan aktivitas pembelajaran secara langsung untuk satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP berlandaskan pada silabus sebagai pedoman dalam mengorganisasi proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dapat terarah dan mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan (Azizah & Haliq, 2022). Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu disusun secara sistematis melalui perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen utama pembelajaran, meliputi capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, langkah-langkah kegiatan, serta teknik evaluasi pembelajaran. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi keislaman secara konseptual, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan peserta didik.

Pada tahap awal pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan berupa pembukaan dengan salam, doa bersama, pemeriksaan kehadiran, serta pemberian motivasi dan apersepsi. Aktivitas

tersebut mencerminkan adanya integrasi pembiasaan religius ke dalam proses belajar sebagai bentuk penanaman karakter sejak awal kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui tahapan observasi, pengajuan pertanyaan, eksplorasi materi, analisis informasi, dan penyampaian hasil diskusi. Pola pembelajaran ini memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok.

Materi yang termuat dalam RPP meliputi pembahasan mengenai akhlak dalam pergaulan remaja, perilaku terpuji dan tercela, tasawuf, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam. Pemilihan materi tersebut menunjukkan adanya relevansi antara substansi pembelajaran dengan kebutuhan pembentukan karakter religius peserta didik pada jenjang madrasah aliyah. Selain aspek pengetahuan, evaluasi pembelajaran juga mencakup dimensi sikap dan keterampilan melalui observasi perilaku, penugasan, presentasi, dan penilaian aktivitas diskusi. Struktur RPP Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu merepresentasikan perencanaan pembelajaran yang terarah pada integrasi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dirancang tidak semata-mata untuk mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penguatan karakter religius peserta didik secara berkesinambungan

Pembelajaran merupakan aktivitas inti dalam proses pendidikan. Dengan demikian, tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Prastawati & Mulyono, 2023). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis menggunakan perangkat RPP yang telah memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang terintegrasi dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, dan aperepsi sebelum memasuki materi inti.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis di kelas, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) serta pembinaan adab peserta didik terhadap guru dan teman sebaya.

Tabel 1. Implementasi Budaya Religius di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu

Bentuk budaya religius	Implementasi	Karakter Religius yang Dikembangkan
Salat berjamaah	Peserta didik melaksanakan salat Zuhur berjamaah secara rutin di lingkungan madrasah	Disiplin, tanggung jawab, kesadaran beribadah
Tadarus Al-Qur'an	Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran dimulai	Cinta Al-Qur'an, religiusitas, ketenangan spiritual
Doa bersama	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa bersama Pembinaan keagamaan	Ketakwaan, rasa syukur, ketergantungan kepada Allah
Mentoring keislaman	melalui kajian dan pendampingan peserta didik	Pemahaman agama, akhlak, kesadaran moral
Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	Pembiasaan interaksi positif antara peserta didik, guru, dan warga sekolah	Santun, hormat kepada guru, empati, toleransi

Nilai takwa ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, seperti salat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan tadarus Al-Qur'an (Zahroh et al., 2025). Nilai tawakkal ditanamkan melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berusaha secara maksimal dalam belajar dan menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt. Nilai ikhlas ditanamkan melalui pembiasaan melakukan kebaikan tanpa mengharapkan pujian atau imbalan.

Penanaman nilai takwa melalui pembiasaan ibadah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius lebih efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam praktik keagamaan secara konsisten. Sementara itu, penanaman nilai tawakkal dan ikhlas memperlihatkan adanya penguatan aspek spiritual dan emosional peserta didik. Nilai tawakkal mendorong peserta didik memiliki keseimbangan antara usaha dan kepercayaan kepada Allah, sedangkan nilai ikhlas membentuk orientasi perilaku yang lebih tulus dan bertanggung jawab.

Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter religius peserta didik. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. (Isnaini, 2024).

Melalui pemberian nasihat, motivasi, dan pendampingan, guru membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya ibadah, adab, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Budaya et al., 2024). Pendekatan pembinaan yang diterapkan lebih menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan penguatan perilaku positif dibandingkan penggunaan hukuman atau pendekatan represif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang humanis dan religius.

Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung integrasi pembelajaran formal dengan budaya religius madrasah (Nurzannah, 2022). Konsistensi guru dalam menghadirkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari memperkuat proses internalisasi karakter religius peserta didik.

Implementasi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku nyata, seperti meningkatnya kesadaran spiritual, kepatuhan terhadap aturan sekolah, penghormatan kepada guru, serta perilaku sosial yang lebih santun.

Jika dianalisis berdasarkan perspektif Al-Ghazali, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu telah mencerminkan konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan hati (qalb), penguatan akidah, dan pembinaan akhlak. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

Dampak Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Implementasi dipahami sebagai proses penerapan suatu rancangan ke dalam bentuk tindakan konkret guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat atau nilai tertentu. Sementara itu, pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk memfasilitasi individu dalam memperoleh pengalaman belajar serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Alamsyah et al., 2024). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak turut membentuk karakter kerja keras. Peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam belajar, menyelesaikan tugas, dan berupaya memperbaiki kualitas ibadah serta perilaku mereka. Meskipun aspek kreativitas belum berkembang secara dominan, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan mengekspresikan pemahaman keagamaan melalui diskusi, ceramah, dan keterlibatan dalam kegiatan keislaman. Dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga pada kehidupan keluarga. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya kepedulian terhadap orang tua, kesopanan dalam bertutur kata, membantu pekerjaan rumah, serta tanggung jawab yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Dampak tersebut terlihat melalui perubahan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan keluarga. Dari aspek religiusitas, peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Peserta didik mulai memandang ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang harus dijaga secara konsisten.

Pada aspek kejujuran, peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Mereka mulai terbiasa bersikap jujur, tidak menyontek, berani mengakui kesalahan, serta mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran yang diajarkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak telah mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi karena materi pembelajaran tidak hanya menekankan pentingnya kejujuran sebagai konsep moral, tetapi juga mengaitkannya dengan konsekuensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami kejujuran sebagai norma, tetapi juga menyadari manfaatnya dalam membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang sehat (Damanik et al., 2024).

Dari aspek toleransi, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam menghargai sesama, menjaga komunikasi yang baik, dan menghormati perbedaan pendapat. Toleransi dapat dipahami sebagai sikap dan praktik sosial yang berorientasi pada penghormatan terhadap keberagaman, sehingga mampu mencegah munculnya tindakan diskriminatif meskipun dalam masyarakat terdapat berbagai kelompok maupun golongan dengan latar belakang yang berbeda (Hidayat, 2022). Perkembangan ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai akhlak secara individual, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas sosial di lingkungan madrasah. Proses tersebut melatih peserta didik untuk memahami keberagaman karakter, menerima perbedaan, serta mengembangkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Kedisiplinan menjadi komponen esensial dalam upaya mewujudkan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan mendukung proses perkembangan peserta didik dalam konteks pendidikan secara umum (Andria & Suriani, 2025). Peserta didik menjadi lebih tertib dalam mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur, dan disiplin dalam pelaksanaan ibadah berjamaah. Kedisiplinan tersebut tumbuh tidak hanya karena adanya aturan sekolah, tetapi juga karena berkembangnya kesadaran pribadi. Hal ini dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui penerapan jadwal kegiatan religius, aturan madrasah, serta

pengawasan dan pendampingan guru secara berkelanjutan. Dengan adanya rutinitas yang terstruktur, peserta didik terbiasa mengelola waktu, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawab secara mandiri, sehingga kedisiplinan berkembang sebagai bagian dari karakter pribadi, bukan semata-mata respons terhadap kontrol eksternal

Berdasarkan pandangan Abdullah Nashih Ulwan, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu telah selaras dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menekankan pembentukan kepribadian secara seimbang pada aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kajian pendidikan Islam, khususnya terkait efektivitas integrasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan budaya religius madrasah dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh pembiasaan nilai religius dan keteladanan guru dalam lingkungan pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan budaya religius sekolah. Strategi pembelajaran berbasis pembiasaan ibadah, penguatan nilai moral, serta keteladanan guru terbukti mendukung peningkatan karakter religius peserta didik yang tercermin dalam aspek religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab sosial.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu berperan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui integrasi pembelajaran formal dengan budaya religius madrasah. Proses tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan ibadah, serta penguatan budaya religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan budaya 5s. Nilai religius yang ditanamkan meliputi takwa, tawakkal, dan ikhlas, yang berkontribusi pada peningkatan religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Keberhasilan implementasi pembelajaran juga didukung oleh peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu madrasah dengan jumlah informan terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks lembaga pendidikan lain. Selain itu, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter religius tanpa mengkaji secara mendalam pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada beberapa madrasah atau sekolah dengan karakteristik berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

REFERENCES

- Alamsyah, P., Wiwinda, & Saputra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu. *Jurnal Islamic Education*, 5, 85–94.
- Andria, S. S., & Suriani, A. (2025). Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah Dasar Terutama di Kelas. *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(September).
- Azizah, S., & Haliq, F. (2022). diselenggarakan di dalam dan / atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi melaksanakan Kurikulum 2013 , termasuk SMP di Kabupaten Pamekasan . Ketentuan ini diharapkan mengajar untuk semua mata pelajaran Kurikulum 2013 , termasuk ma. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1435–1451. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3219/http>
- Budaya, M., Di, P., Prihatini, N., Aliyyah, R. R., & Ichsan, M. (2024). Guru Sebagai Teladan : Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 3, 371–385.
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2, 554–564.
- Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., & Karimullah, A. (2024). Mewawancarai Kandidat : Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *Master Manajemen*, 2(2).
- Hidayat, R. (2022). Toleransi Dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam ISSN;*, 2, 49–60.
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111.
- Muhammad. (2023). Kajian Surat Adz Dzariyaat Ayat 56 Tentang Abd. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 9–13.
- Novitasari, Rukajat, A., & Fauziah, D. N. (2020). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Mushlih Karawang Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah , dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan. *Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, 05(36), 450–461.
- Nurzannah, S. (2022). ALACRITY : Journal Of Education. *Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). No Titleperan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 378–392.
- Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 161–172.
- Sebli, A. (2022). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2, 155–164.
- Setiawan, M. R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMA Ar Rahman Medan Educate : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 117–127.
- Sugiyono. (2020). *metode penelitian kuantitaif kualitatif dan R&D*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

- YANTI, N., UBABUDDIN, & SARIPAH. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak. *Jurnal Lunggi*, 1(2), 184–211.
- Zahroh, I., Taufik, T., Adi, N. R. M., & Dani, M. (2025). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Islam Al Chusnaini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Zanaryah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4.